

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran IPA, belajar IPA bukan hanya memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai. Pembelajaran IPA dengan hafalan dan pemahaman konsep, anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Anak juga didorong untuk mengembangkan cara berpikir logis dan kemampuan untuk membangkitkan penjelasan ilmiah untuk alasan yang bersifat hakiki dan praktis.

Pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak, kemampuan belajar siswa bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara informasi yang diminati kepada anak dan bagaimana anak mengelola informasi berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya.

Namun menurut sebagian siswa SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa bahwa pembelajaran IPA kurang diminati karena menurut mereka bahwa konsep-konsep pembelajaran IPA sulit dipahami. Sehingga tidak mengherankan pula setiap pembelajaran IPA, siswa banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan

guru dengan baik dan tepat. Hal inilah yang mengakibatkan kemampuan belajar siswa kelas V SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari jumlah siswa kelas V SDN 1 Isimu Selatan ini 37 orang, ada 4 orang siswa yang tuntas atau mencapai 11%, sedangkan yang tidak tuntas ada 33 orang atau mencapai 89%.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA idealnya dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan penuh hiburan yang dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berfikir, berpendapat aktif dan kreatif. Keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran IPA bukan hanya dipengaruhi oleh guru, siswa, kurikulum yang berlaku, sarana dan prasarana. Tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru.

Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Sesuai dengan kenyataan yang ada, salah satu diantara sejumlah masalah yang sangat esensial sering ditemukan di sekolah dasar oleh guru dewasa ini adalah lemahnya konsep pembelajaran, diantara konsep – konsep pembelajaran tersebut meliputi metode ataupun strategi pembelajaran, hal ini terjadi karena guru kurang memahami dan

mengerti serta jarang menggunakan metode ataupun strategi yang tepat kepada siswanya, sehingga efek dari kesalahan yang dilakukan guru tersebut berakibat buruk terhadap siswa.

Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar di SDN 1 Isimu Selatan, banyak masalah yang dihadapi oleh seorang guru, diantaranya pemilihan metode ataupun strategi pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, hal ini disebabkan bukan semata – mata karena faktor kemalasan yang ditimbulkan oleh siswa, melainkan karena guru kurang kreatif dalam memilih serta menetapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi belajara siswa sebenarnya. Metode yang diterapkan guru di SDN 1 Isimu Selatan saat ini, biasanya masih berupa metode ceramah, sehingga siswa dalam proses belajar mengajar menjadi pasif dan membuat siswa merasa bosan.

Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk meneliti masalah belajar siswa kelas V SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo guna mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa tentang gaya gravitasi bumi pada pembelajaran IPA. Salah satu tindakan yang diambil peneliti dalam memecahkan masalah di atas yaitu dengan menggunakan model *talking stick* yang merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok yang dibagikan oleh guru.

Penulis yakin dengan menggunakan model *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya gravitasi bumi di kelas V SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, selain itu juga model ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan nilai – nilai kemampuan berfikir siswa dalam materi pembelajaran gaya gravitasi bumi. Adapun alasan penggunaan model *talking stick* yang mendasari kegiatan serta pembelajaran IPA yakni mengacu pada peningkatan kemampuan belajar siswa untuk mata pelajaran IPA. Berkaitan dengan kegiatan belajar, maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah belajar dengan situasi formal yang dibatasi dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian., dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang ngobrol sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA. Hal ini di duga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas.

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kemampuan belajar siswa yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Gaya Gravitasi Bumi melalui Model *Talking Stick* Di Kelas V Semester Genap SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan belajar siswa dalam hal pemahaman materi gaya gravitasi bumi yang ditandai dengan Kurangnya aktivitas siswa untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
3. Kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
4. Penggunaan model pembelajaran yang belum bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Gaya Gravitasi Bumi melalui Model *Talking Stick* Di Kelas V Semester Genap SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah ; “Apakah dengan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi gaya gravitasi bumi di kelas V semester genap SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan yang dirumuskan diatas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar IPA khususnya materi tentang gaya gravitasi bumi. Melalui langkah – langkah sebagai berikut :

1. Merancang skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan media pembelajaran.
3. Mempersiapkan penyajian bahan ajar yang sesuai dengan materi.
4. Menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5. Menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran *Talking stick* merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, penggunaan yang efektif terhadap model pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang materi gaya gravitasi bumi dengan menerapkan model *talking stick* di kelas V semester genap SDN 1 Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya

### **1. Bagi Siswa**

Dalam penelitian ini siswa dapat memperoleh suatu hal baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model ini siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat menemukan jawaban dari soal yang diberikan, dengan menggunakan model *talking stick* yang lebih menarik sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan masukan untuk menentukan suatu model pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, dan mampu menarik perhatian, minat bakat siswa yaitu model *talking stick* dalam meningkatkan pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya gravitasi bumi.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi sekolah SDN 1 Isimu Selatan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sistem pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan juga siswa dapat belajar dengan tertib sehingga dengan proses pembelajaran yang baik nantinya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan mengadakan penelitian ini peneliti dapat bersosialisasi secara langsung dengan siswa sehingga peneliti dapat melihat langsung proses pembelajaran di kelas sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menggunakan model yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dengan menggunakan model *talking stick* ini peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan belajar siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan yang didapatkan melalui hasil belajar siswa.